

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data yang meliputi gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subyek penelitian untuk ubahan ubahan yang diteliti. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data berupa angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data variabel pembelajaran menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika, pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika, motivasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar siswa.

Metode Kuesioner diberikan untuk ubahan penelitian pembelajaran menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika (X1); pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika (X2); motivasi belajar (X3). Deskripsi data yang disajikan dalam pembahasan ini meliputi rerata skor (M), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD), nilai tertinggi, nilai terendah serta histogram distribusi frekuensi dan variabel-variabel penelitian.

Masing- masing siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Masing- masing variabel dikategorikan untuk mengetahui sebaran data hasil kuesioner.

1. Respon Pembelajaran Menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai pembelajaran menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 butir yang diberikan dalam kuesioner ini. Hasil data penelitian pada variabel pembelajaran menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Deskripsi Data Pembelajaran Menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| | | Pembelajaran dengan Media <i>YouTube</i> konten listrik dasar dan elektronika |
|--------------------|---------|---|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 32.47 |
| Std. Error of Mean | | 0.634 |
| Median | | 32.50 |
| Mode | | 33 |
| Std. Deviation | | 3.471 |
| Variance | | 12.051 |
| Range | | 19 |
| Minimum | | 21 |
| Maximum | | 40 |
| Sum | | 974 |

Berdasarkan hasil dari Tabel 6. di atas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 32,47; nilai tengah (median) sebesar 32,50; dan nilai paling banyak

diperoleh (mode) sebesar 33. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 3,47 dengan nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 21.

Hasil distribusi frekuensi variabel pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 30 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 6(enam) dan panjang kelas interval 3(tiga). Penyajian data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 9. Sedangkan untuk perhitungan distribusi frekuensinya lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Media YouTube Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| No | Interval Kelas | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|-------|----------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 21-24 | 1 | 3,33 % | 3,33% |
| 2 | 25-28 | 1 | 3,33 % | 6,66% |
| 3 | 29-32 | 13 | 43,33% | 49,99 % |
| 4 | 33-36 | 11 | 36,66 % | 86,65 % |
| 5 | 37-40 | 4 | 13,33% | 100% |
| 6 | 41-44 | 0 | 0 % | 0 |
| Total | | 30 | 100% | |

Data pembelajaran media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika kemudian digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengkategorian data pembelajaran

menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 10. Sedangkan perhitungan pengkategoriannya secara rinci dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 10. Pengkategorian Data Pembelajaran dengan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| No | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori |
|-------|--------------------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | $X \geq 35,45$ | 4 | 13,33 | Sangat Baik |
| 2 | $35,45 > X > 30,5$ | 23 | 76,67 | Baik |
| 3 | $30,5 > X > 25,55$ | 2 | 6,66 | Kurang Baik |
| 4 | $X < 25,55$ | 1 | 3,33 | Tidak Baik |
| Total | | 30 | 100 | |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa respon pembelajaran menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang $35,45 > X > 30,5$ yaitu sebanyak 23 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 77 %. Hasil pengkategorian tersebut lebih jelas dilihat pada Diagram 1. dibawah ini.

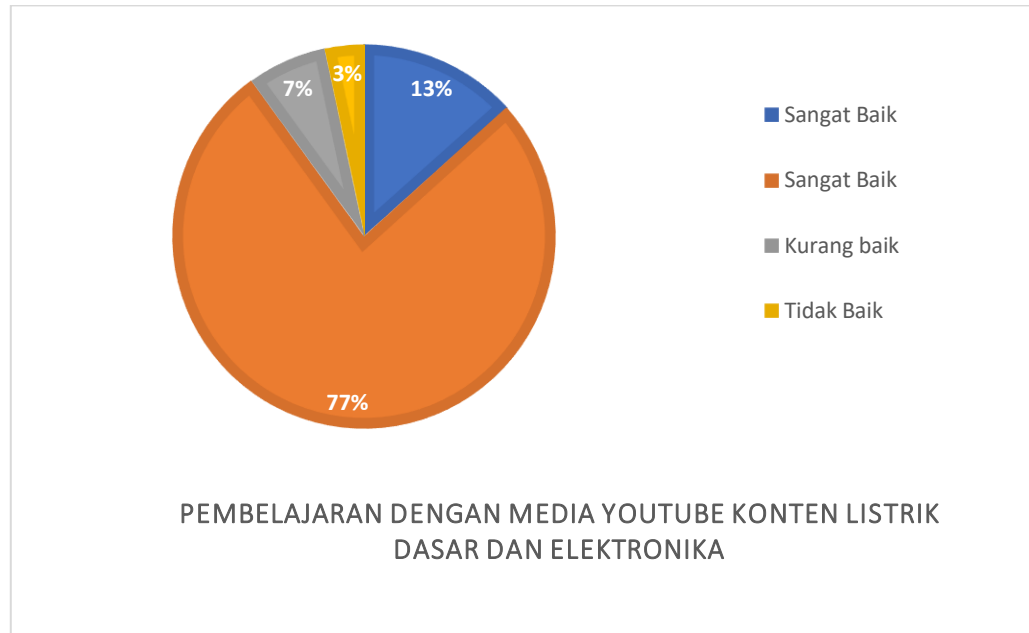


Diagram 1. Pie Chart Pengkategorian Variabel Pembelajaran menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

2. Respon Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 14 butir yang diberikan dalam kuesioner ini. Hasil data penelitian pada variabel pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dapat dilihat pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Deskripsi Data Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| | | Pemanfaatan Media YouTube konten listrik dasar dan elektronika |
|--------------------|---------|--|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 40.03 |
| Std. Error of Mean | | 0.784 |
| Median | | 40.00 |
| Mode | | 40 |
| Std. Deviation | | 4.295 |
| Variance | | 18.447 |
| Range | | 20 |
| Minimum | | 30 |
| Maximum | | 50 |
| Sum | | 1201 |

Berdasarkan hasil dari Tabel 11. di atas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,03; nilai tengah (*median*) sebesar 40,00; dan nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 40. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 4,29 dengan nilai tertinggi sebesar 50,00 dan nilai terendah sebesar 30,00.

Hasil distribusi frekuensi variabel pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dilakukakn dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 30 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 6(enam) dan panjang kelas interval 3(tiga). Penyajian data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 12. Sedangkan untuk perhitungan distribusi frekuensinya lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| No | Interval Kelas | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|-------|----------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 30-33 | 3 | 3,33 % | 3,33% |
| 2 | 34-57 | 2 | 6,67 % | 10 % |
| 3 | 38-41 | 17 | 56,67% | 66,67 % |
| 4 | 42-45 | 5 | 16,67 % | 83,34 % |
| 5 | 46-49 | 2 | 6,67% | 96, 7% |
| 6 | 50-53 | 1 | 3,33 % | 100% |
| Total | | 30 | 100% | |

Data pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika kemudian digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) digunakan untuk mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengkategorian data pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 13. Sedangkan perhitungan pengkategorian secara rinci dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 13. Pengkategorian Data Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

| No | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori |
|-------|------------------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | $X \geq 44,95$ | 4 | 13,33 | Sangat Baik |
| 2 | $44,95 > X > 40$ | 15 | 50,00 | Baik |
| 3 | $40 > X > 35,05$ | 8 | 26,67 | Kurang Baik |
| 4 | $X < 35,05$ | 3 | 10,00 | Tidak Baik |
| Total | | 30 | 100 | |

Berdasarkan hasil pada Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa respon pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang $44,95 > X > 40$ yaitu sebanyak 15 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 50%. Hasil pengkategorian tersebut lebih jelas dilihat pada Diagram 2. dibawah ini.

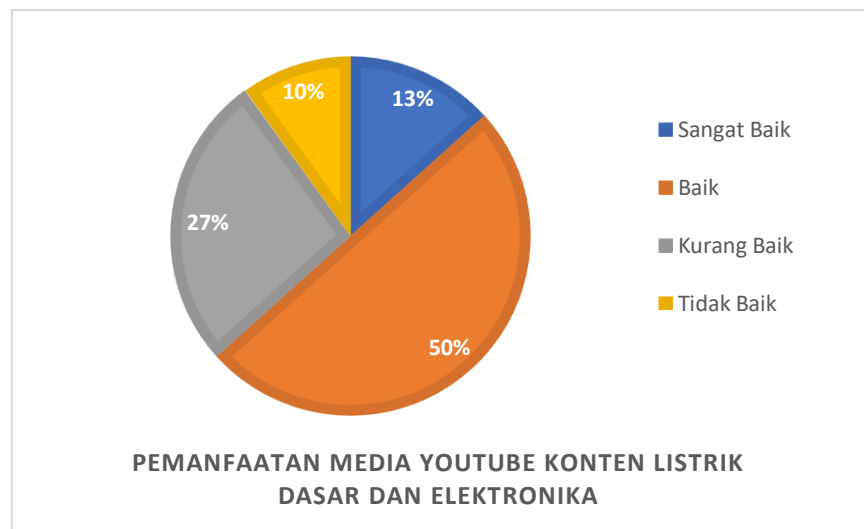


Diagram 2. Pie Chart Pengkategorian Variabel Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika

3. Motivasi Belajar Siswa

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai motivasi belajar siswa. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30 butir yang diberikan dalam kuesioner ini. Hasil data penelitian pada variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 14. dibawah ini.

Tabel 14. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

| Motivasi | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 90.1 |
| Std. Error of Mean | | 2.12 |
| Median | | 90 |
| Mode | | 87 ^a |
| Std. Deviation | | 11.61 |
| Variance | | 134.783 |
| Range | | 43 |
| Minimum | | 71 |
| Maximum | | 114 |
| Sum | | 2703 |

Berdasarkan hasil dari Tabel 14. di atas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,10; nilai tengah (*median*) sebesar 90,00 dan nilai yang paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 87,00. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 11,60 dengan nilai tertinggi sebesar 114,00 dan nilai terendah sebesar 71,00.

Hasil distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 30 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 6(enam) dan panjang kelas interval 7(tujuh). Penyajian data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 15. Sedangkan untuk perhitungan distribusi frekuensinya lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

| No | Interval Kelas | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|-------|----------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 71-78 | 5 | 16,67 % | 16,67 % |
| 2 | 79-86 | 6 | 20 % | 36,67 % |
| 3 | 87-94 | 9 | 30 % | 66,67 % |
| 4 | 95-102 | 6 | 20 % | 86,67% |
| 5 | 103-110 | 4 | 13,33% | 100 % |
| 6 | 111-118 | 0 | 0% | 100% |
| Total | | 30 | 100% | |

Data motivasi belajar kemudian digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengkategorian data motivasi belajar lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 16. Sedangkan perhitungan pengkategorian secara rinci dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 16. Pengkategorian Data Motivasi Belajar

| No | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori |
|-------|---------------------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | $X \geq 103,15$ | 4 | 13,33 | Sangat Baik |
| 2 | $102,85 > X > 92,5$ | 21 | 70,00 | Baik |
| 3 | $92,5 > X > 81,85$ | 4 | 13,33 | Kurang Baik |
| 4 | $X < 81,85$ | 1 | 3,33 | Tidak Baik |
| Total | | 30 | 100 | |

Berdasarkan hasil pada Tabel 14. di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang $102, 85 > X > 92,5$ yaitu sebanyak 21 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 70%. Hasil pengkategorian tersebut lebih jelas dilihat pada Diagram 3. dibawah ini.

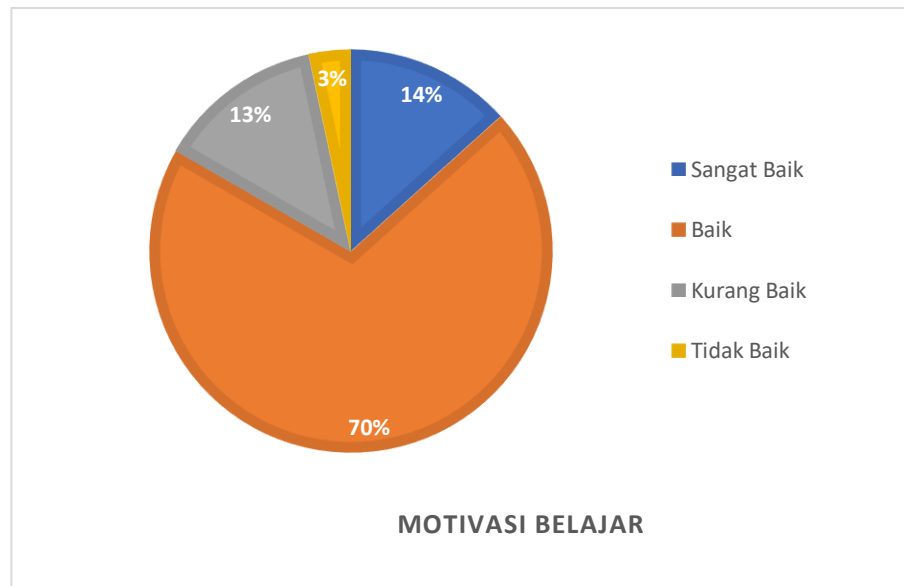


Diagram 3. *Pie Chart* Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Listrik Dasar dan Elektronika diukur berdasarkan hasil penilaian mata pelajaran tersebut setelah pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika. Hasil data penelitian pada variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 17. berikut.

Tabel 17. Deskripsi Data Hasil belajar Siswa

| | | Hasil Belajar |
|--------------------|---------|---------------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 79 |
| Std. Error of Mean | | 1.056 |
| Median | | 80 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 5.783 |
| Variance | | 33.448 |
| Range | | 20 |
| Minimum | | 70 |
| Maximum | | 90 |
| Sum | | 2370 |

Berdasarkan hasil dari Tabel 15. di atas, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79; nilai tengah (*median*) sebesar 80 dan nilai yang paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 80,00. Data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 5,78 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 70.

Hasil distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 30 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 6(enam) dan panjang kelas interval 3 (tiga). Penyajian data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 18. Sedangkan untuk perhitungan distribusi frekuensinya lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

| No | Interval Kelas | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|-------|----------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 70-73 | 5 | 16,67 % | 16,67 % |
| 2 | 74-77 | 6 | 20 % | 36,67 % |
| 3 | 78-81 | 11 | 36,67 % | 73,34 % |
| 4 | 82-85 | 6 | 20 % | 93,34% |
| 5 | 86-89 | 2 | 6,67% | 100 % |
| 6 | 90-93 | 0 | 0% | |
| Total | | 30 | 100% | |

Data hasil belajar kemudian digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengkategorian data hasil belajar lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 19. Sedangkan perhitungan pengkategorian secara rinci dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 19. Pengkategorian Data Hasil Belajar

| No | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori |
|-------|------------------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | $X \geq 84,95$ | 2 | 6,67 | Sangat Baik |
| 2 | $84,95 > X > 80$ | 23 | 76,67 | Baik |
| 3 | $80 > X > 75,05$ | 5 | 16,67 | Kurang Baik |
| 4 | $X < 75,05$ | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Total | | 30 | 100 | |

Berdasarkan hasil pada Tabel 17. di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang $84,95 > X > 80$ yaitu sebanyak 23 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 77%. Hasil pengkategorian tersebut lebih jelas dilihat pada Diagram 4. dibawah ini.



Diagram 4. *Pie Chart* Pengkategorian Variabel Hasil Belajar

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pada Bab III telah dikemukakan bahwa sebelum melakukan teknik analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memenuhi kebutuhan penggunaan teknik analisis yang telah dipilih tersebut. Teknik analisis yang digunakan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada teknik analisis regresi sederhana terlebih dahulu harus

memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel maka langkah selanjutnya adalah menguji bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier sebagai prasyarat uji statistik parametrik. Selain itu, juga digunakan analisis regresi ganda, khusus analisis ini diperlukan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus terpenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik yakni uji normalitas data (R. Gunawan Sudarmanto, 2005:105). Hal tersebut bertujuan untuk menguji bahwa pada penelitian model regresi antara variabel dependen dan variabel independen dikatakan baik apabila data tersebut berdistribusi mendekati normal atau normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji normalitas untuk data pembelajaran menggunakan media YouTube konten listrik dasar dan elektronika, pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dan motivasi belajar dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | |
|---|-----------|----|-------|
| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | |
| | Statistic | Df | Sig. |
| Pemanfaatan media YouTube konten dasar listrik elektronika | 0.099 | 30 | .200* |

Tests of Normality

| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | |
|---------------------------------|-----------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Motivasi belajar | 0.103 | 30 | .200* |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel pemanfaatan media *YouTube* konten dasar listrik elektronika dan motivasi belajar bernilai sama yaitu 0,200. Oleh karena itu, pada taraf signifikansi (0,05) dinyatakan jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $\geq 0,05$ maka data dikatakan normal. Pada penelitian ini hasil uji menunjukkan nilai $0,200 \geq 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk uji selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, regresi linear hanya berlaku untuk data yang memiliki hubungan yang linear. Pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini menggunakan pernyataan yang disampaikan oleh (R Gunawan Sudarmanto, 2005:108) dengan cara melihat angka probabilitas (p) hitungan \geq probabilitas (0,05) maka data dinyatakan linear. Sebaliknya jika angka probabilitas (p) hitungan \leq probabilitas (0,05) maka data

tersebut dinyatakan tidak linear. Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini tersaji pada Tabel 21. dibawah ini.

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Motivasi belajar * Pemanfaatan media YouTube konten dasar listrik elektronika | Between Groups | (Combined) | 3024.700 | 18 | 168.039 | 2.091 | 0.107 |
| | | Linearity | 2315.633 | 1 | 2315.633 | 28.814 | 0.000 |
| | | Deviation from Linearity | 709.067 | 17 | 41.710 | 0.519 | 0.891 |
| | Within Groups | | 884.000 | 11 | 80.364 | | |
| | Total | | 3908.700 | 29 | | | |
| | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 11. uji linearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,891 \geq 0,05$, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian data penelitian pada taraf signifikansi 5% dengan model regresi ini dinyatakan linear sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ independen. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas (adanya variabel bebas yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Model lolos uji multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (Yamin Sofyan, dkk 2011:120).

Tabel. 22. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 78.927 | 10.851 | | 7.273 | 0.000 | | |
| | Pembelajaran | -0.217 | 0.595 | -0.130 | -0.364 | 0.718 | 0.289 | 3.458 |
| | Media Youtube konten listrik dasar dan elektronika | 0.178 | 0.481 | 0.132 | 0.370 | 0.715 | 0.289 | 3.458 |

Berdasarkan hasil tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model lolos uji multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan linear antara pembelajaran dengan variabel pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika.

C. Uji Hipotesis

Salah satu cara yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

regresi linear sederhana dan regresi ganda. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama adalah ada pengaruh pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil seperti dilihat pada Tabel 23. berikut.

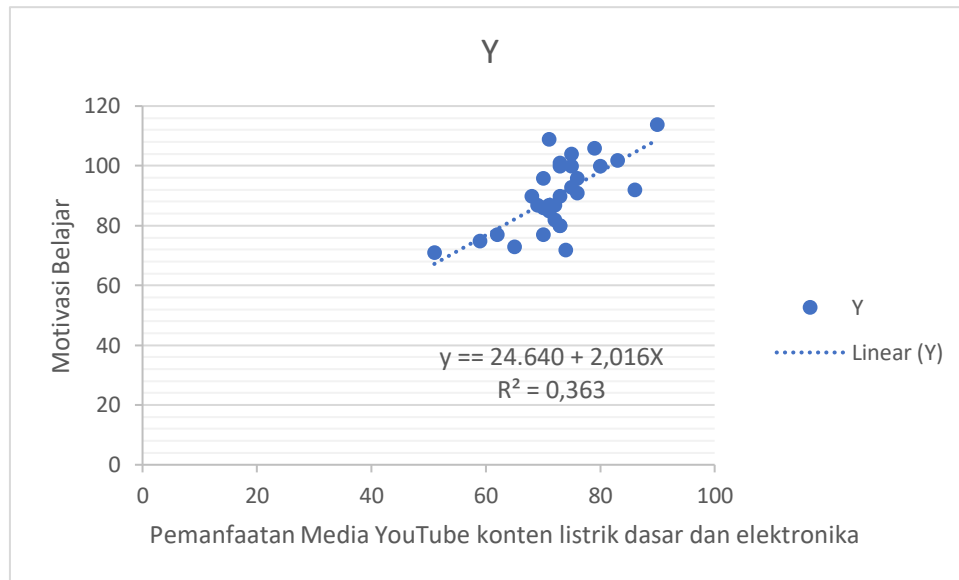
Tabel 21. Uji Hipotesis Pertama

| <i>Regresi</i> | <i>Koefisien</i> | | | | | |
|----------------|------------------|----------|----------|-----------------------|------------------------|------------|
| | <i>A</i> | <i>B</i> | <i>R</i> | <i>R</i> ² | <i>t</i> <i>hitung</i> | <i>Sig</i> |
| | 24.640 | 2.016 | .603 | .363 | 3.998 | .000 |

Berdasarkan Tabel 21. di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh antara pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai konstanta (a)= 24.640 dan koefisien regresi (β)= 2,016. Persamaan regresi sederhana $Y = 24.640 + 2,016X$ artinya jika variabel pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dinaikkan satu satuan maka motivasi belajar siswa akan naik sebesar 2,016 satuan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,998 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0 .603 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 yang diperoleh dari perkalian R (0 .603 x 0 .603) memberi arti bahwa

motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika sebesar 36%. Di bawah ini merupakan bentuk persamaan regresi yang disajikan dalam bentuk Grafik 1.



Grafik 1. Persamaan Regresi Pembelajaran dengan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan Grafik 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa grafik tersebut berbentuk garis lurus dari bawah ke atas. Sedangkan titik-titik disekitar garis tersebut merupakan kombinasi pasangan nilai antar variabel. Perasamaan garis linear ini menunjukkan bahwa ada persamaan regresi antara kedua variabel sehingga regresinya linear/ garis lurus.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua adalah ada pengaruh pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesisi tersebut

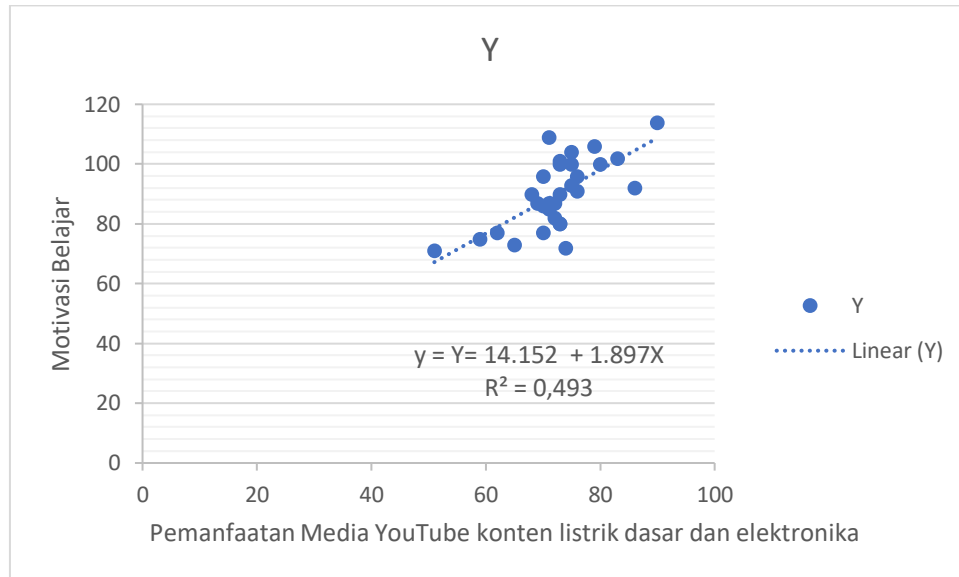
dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil seperti dilihat pada Tabel 24. berikut.

Tabel 24. Uji Hipotesis Kedua

| <i>Regresi</i> | <i>Koefisien</i> | | | | | |
|----------------|------------------|----------|----------|----------------------|---------------------------|------------|
| | <i>A</i> | <i>B</i> | <i>R</i> | <i>R²</i> | <i>t_{hitung}</i> | <i>Sig</i> |
| | 14.152 | 1.897 | .702 | .493 | 5.214 | .000 |

Berdasarkan Tabel 24. di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh antara pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai konstanta (a)= 14.152 dan koefisien regresi (β)= 1.897 Persamaan regresi sederhana $Y = 14.152 + 1.897X$ artinya jika variabel pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dinaikkan satu satuan maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 1.897 satuan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,214 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 yang diperoleh dari perkalian $R (0,702) \times (0,702)$ memberi arti bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor pemanfaatan 49% media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika sebesar 49%. Di bawah ini merupakan bentuk persamaan regresi yang disajikan dalam Grafik 2.



Grafik 2. Persamaan Regresi Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

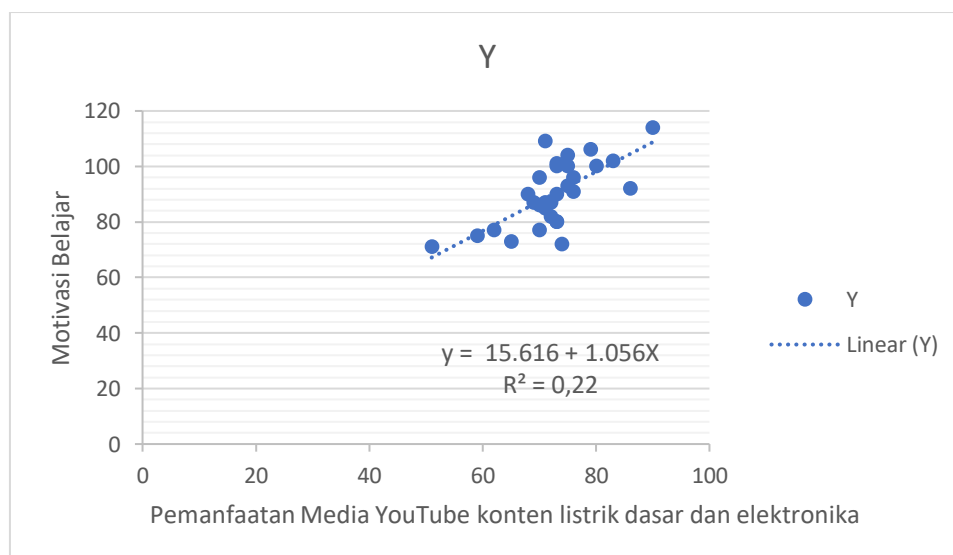
3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga adalah ada pengaruh motivasi hasil pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesisi tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil seperti dilihat pada Tabel 25. berikut.

Tabel 25. Uji Hipotesis Ketiga

| <i>Regresi</i> | <i>Koefisien</i> | | | | | |
|----------------|------------------|----------|----------|-----------------------|-----------------|------------|
| | <i>A</i> | <i>B</i> | <i>R</i> | <i>R</i> ² | <i>t</i> hitung | <i>Sig</i> |
| | 15.616 | 1.056 | 1.47 | .22 | 5.789 | .003 |

Berdasarkan Tabel 23. di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh antara motivasi hasil pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar, dengan nilai konstanta (a)= 15.616 dan koefisien regresi (β) = 1.056. Persamaan regresi sederhana $Y = 15.616 + 1.056X$ artinya jika variabel motivasi hasil pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dinaikkan satu satuan maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 1.056 satuan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5.789 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 1,47 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,22 yang diperoleh dari perkalian R (1,47) ($\times 1,47$) memberi arti bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor sebesar 22 %. Di bawah ini merupakan bentuk persamaan regresi yang disajikan dalam Grafik 3.



Grafik 3. Persamaan Regresi Motivasi dengan Menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

4. Uji Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat adalah ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil seperti dilihat pada Tabel 26. berikut.

Tabel 26. Uji Hipotesis Keempat

| <i>Regresi</i> | <i>Koefisien</i> | | | | | | | |
|----------------|------------------|-----------|-----------|----------|----------------------|---------------------------|---------------------------|------------|
| | <i>A</i> | <i>b1</i> | <i>b2</i> | <i>R</i> | <i>R²</i> | <i>F_{hitung}</i> | <i>t_{hitung}</i> | <i>Sig</i> |
| | 78.927 | 1.217 | 0,78 | 0.73 | .53 | 20,73 | x1: 3.998 x2: 5.214 | .000 |

Data perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda berpengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan nilai konstanta (a)= 78.927 dan koefisien regresi (β_1) = 1.217, dan (β_2) = 0.78. Persamaan regresi ganda $Y = 78,927 + 1,217X_1 + 0,78X_2$, artinya hasil belajar akan naik jika pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika (X_1) naik dan pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika (X_2) naik.

Berdasarkan hasil regresi variabel pembelajarn terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,998 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil regresi dari pemanfaatan media YouTube konten listrik dasar dan elektronika terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,214 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima denga signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien (R) sebesar 0,73 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,53 yang diperoleh dari perkalian R (0,73) x (0,73) memberi arti bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor sebesar 53 %.

a. Uji F

Menyatakan bahwa uji F merupakan uji stimultan yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara keseluruhan/ simultan terhadap variabel dependennya. Pada tingkat signifikansi 5%, H_a yang menyatakan model regresi layak digunakan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 27. dibawah ini.

Tabel 27. Pengujian Secara Simultan

| Variabel Terikat | Vaiabel Bebas | F | Sig |
|------------------|---|-------|------|
| Hasil Belajar | <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran menggunakan media <i>YouTube</i> Konten Listrik Dasar dan Elektronika - Pemanfaatan media <i>YouTube</i> Konten Listrik Dasar dan Elektronika | 20,73 | .000 |

Pada Tabel 25. di atas terlihat nilai F_{hitung} adalah $20,73 >$ dari F_{tabel} yaitu 2,92 diperoleh dari rumus nilai tabel $F = (k;n-k) = (2;30-2) = (2;28) = 2,92$ serta nilai

signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima diartikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media *Youtube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dalam pembelajaran dan pengaruh pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap motivasi belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

1. Pengaruh Pembelajaran dengan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk menggugah minat dan ketertarikan belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penunjang pembelajaran. Ada prinsip yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan Gagne (dalam Siregar dan Nara, 2010:14) sebagai berikut: (1) Menarik perhatian (*gaining attention*) hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Keberagaman media yang disesuaikan dengan kemampuan guru dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan minat

peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, apabila media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dimanfaatkan dalam pembelajaran, maka akan menimbulkan respon yang positif bagi siswa.

Hipotesis alternatif (H_a) ini terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,998 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 yang diperoleh dari perkalian R ($0,603 \times 0,603$) memberi arti bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika sebesar 36%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disusun oleh Fredi Prima Sakti (2014) yang berjudul Pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa dari 94 siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Yogyakarta yang memiliki informasi dunia kerja paling banyak pada informasi dunia kerja dalam kategori cukup yaitu sebanyak 63 siswa atau dipresentasikan menjadi

67,02 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian siswa (67, 02%) memiliki informasi dunia kerja dalam kategori yang cukup.

2. Pengaruh Pemanfaatan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

Pemanfaatan media *YouTube* konten dasar listrik elektronika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat diartikan jika pemanfaatan media *YouTube* konten dasar listrik elektronika meningkat maka, hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang keingintahuan dan minat belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan mampu membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Pemanfaatan media *YouTube* diberikan guru untuk menunjang penyampaian materi pada mata pelajaran teori dasar listrik elektronika. Hal tersebut digunakan guru untuk menghindari kebosanan saat pembelajaran teori sehingga motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Sudjana dan Rivai (2011:6) menyatakan pada umumnya media pembelajaran akan digunakan pada situasi- situasi sebagai berikut; (1) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.

Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskan tidak menarik. Berdasarkan situasi ini tampilan media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa;

Faktor motivasi belajar yang berasal dari luar atau ekstrinsik dalam mempengaruhi pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dapat berupa adanya hadiah, suasana belajar yang kondusif, dan media pembelajaran yang menarik (Uno, 2008:23). Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, yaitu pemahaman materi yang disampaikan guru melalui media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika. Guru harus mampu memanfaatkan media tersebut dengan bijak supaya motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, guru harus bisa menyesuaikan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika yang digunakan dalam pembelajaran dengan kondisi siswa saat ini, yang berarti guru harus mampu memanfaatkan media tersebut dengan baik sesuai dengan perkembangan jaman.

Hipotesis alternatif (H_a) ini terdapat pengaruh antara pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar terhadap motivasi belajar Siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,214 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 yang diperoleh dari perkalian R , 702 ($\times 0,702$) memberi arti bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor pemanfaatan 49% media *YouTube* konten lisrik dasar dan elektronika sebesar 49 %.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disusun oleh Dita Indriastuti (2010) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan media massa (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Hal itu terbukti dari hasil hipotesis sesuai dengan pedoman sebagai berikut. Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar sedangkan hipotesis awal (H_a) sebaliknya yaitu terdapat pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hal di atas, hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari besarnya regresi kedua variabel yaitu dari nilai signifikansi dan nilai t (parsial). Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $13,811 \geq t_{tabel} 1,9858$ yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan media massa (X) terhadap motivasi belajar (Y). Selain itu, juga dapat dilihat besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,820 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,669. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mampu dijelaskan oleh pemanfaatan media massa dengan nilai sebesar 66,9 % sedangkan sisanya sebesar 33,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Motivasi dengan Menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar

Motivasi juga senantiasa menentukan seberapa besar usaha belajar bagi peserta didik. Hal ini karena dalam belajar perlu adanya motivasi yang didasari oleh tujuan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2011:85) membagi fungsi motivasi menjadi tiga yakni: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi akan memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dalam lingkup pembelajaran adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Maka dari itu, intensitas dorongan peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar tersebut. Motivasi menjadi penyumbang terbesar dari hasil belajar peserta didik.

Hipotesis alternatif (H_a) ini terdapat pengaruh motivasi hasil pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya. Hasil dari uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5.789 \geq t_{tabel} 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,22 yang diperoleh dari perkalian R (1,47) x (1,47) memberi arti bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa mampu dijelaskan oleh faktor motivasi hasil pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika sebesar 22 %.

Penelitian kedua sejalan dengan penelitian yang disusun oleh Elli Mustika Rini dan Ayub Ilfandi Imran (2017) yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan *Travelling Channel* di *Youtube* terhadap Minat Berwisata *Subscribers* di Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel terpaan tayangan *Travelling Channel* di *YouTube* (X) dengan minat berwisata *subscriber* di Indonesia (Y). Hal itu terbukti dari hasil hipotesis sesuai dengan pedoman sebagai berikut. Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh terpaan tayangan *Travelling Channel* di *YouTube* terhadap minat berwisata *subscriber* di Indonesia sedangkan hipotesis awal (H_a) sebaliknya yaitu terdapat pengaruh terpaan tayangan *Travelling Channel* di *YouTube* terhadap minat berwisata *subscriber* di Indonesia. Berdasarkan hal di atas,

hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari besarnya regresi kedua variabel yaitu dari nilai signifikansi dan nilai t (parsial). Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $19,265 \geq t_{tabel}$ sebesar $1,984$ yang berarti ditolak H_0 dan H_a diterima. Selain itu dapat dilihat besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,889$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,791$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwisata *subscribers* di Indonesia mampu dijelaskan oleh terpaan tayangan *travelling channel* di *Youtube* dengan nilai sebesar $79,1\%$ sedangkan sisanya sebesar $20,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media *YouTube* Konten Listrik Dasar dan Elektronika secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ada prinsip yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan Gagne (dalam Siregar dan Nara, 2010:14) sebagai berikut: (1) Menarik perhatian (*gaining attention*) hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Keberagaman media yang disesuaikan dengan kemampuan guru dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan minat peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, apabila media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dimanfaatkan dalam pembelajaran, maka akan menimbulkan respon yang positif bagi siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang keingintahuan dan minat belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan mampu membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Hipotesis alternatif (H_a) ini terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama terhadap motivasi belajar Siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya. Hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran dengan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai F_{hitung} adalah $20,73 >$ dari F_{tabel} yaitu $2,92$ diperoleh dari rumus nilai tabel $F = (k;n-k) = (2;30-2) = (2;28) = 2,92$ serta nilai signifikan yang lebih kecil dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media *Youtube* konten listrik dasar dan elektronika secara bersama terhadap hasil belajar siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini yang jelas tidak bisa dihindari antara lain:

1. Pengukuran pemanfaatan media *YouTube* konten dasar listrik elektronika dan motivasi belajar siswa dalama penelitian ini dilakukan dengan angket pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elektronika dan angket motivasi belajar terhadap seluruh siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sehingga unsur subyektifitas dalam memberikan penilaian jelas tidak dapat dihindarkan.
2. Penelitian ini melibatkan satu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta yakni pemanfaatan media *YouTube* konten listrik dasar dan elketronika, namun sangat disadari bahwa masih banyak faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa misalnya penghargaan, dorongan orangtua, persaingan dan lain-lain.